

PENGARUH LOVE OF MONEY, EQUITY SENSITIVITY, DAN MACHIAVELLIAN TERHADAP PERSEPSI MAHASISWA MENGENAI TAX EVASION

Oleh:

¹Helmalya Fatihah, ²Siti Asiah Murni*

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya
Jl. Dukuh Kupang XXV No.54, Dukuh Kupang, Kec. Dukuhpakis, Surabaya, Jawa Timur 60225

Email: helmalya55@gmail.com¹, sitiasiahmurni@uwks.ac.id^{2*}

^{*)} Corresponding Author Email: sitiasiahmurni@uwks.ac.id

ABSTRACT

The research aims to analyze Love of Money, Equity Sensitivity and Machiavellian towards the perceptions of accounting students at Wijaya Kusuma University, Surabaya regarding tax evasion. This study uses quantitative methods and data collection procedures are used by administering questionnaires, while the sample uses purposive sampling. The analysis technique uses multiple linear regression analysis. The research results show that love of money, equity sensitivity and Machiavellian influence students' perceptions regarding tax evasion.

Keywords: *Love of Money, Equity Sensitivity, Machiavellian, Tax Evasion*

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk menganalisis *Love of Money, Equity Sensitivity* dan *Machiavellian* terhadap persepsi mahasiswa akuntansi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya mengenai *tax evasion*. Studi ini menggunakan metode kuantitatif dan prosedur pengumpulan data yang digunakan dengan memberikan kuesioner, sedangkan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *love of money, equity sensitivity* dan *machavellian* mempengaruhi persepsi mahasiswa mengenai *tax evasion*.

Kata kunci: *Love of Money, Equity Sensitivity, Machiavellian, Tax Evasion*

PENDAHULUAN

Pajak merupakan kewajiban setiap warga negara. Pajak dapat dipaksakan dan tanpa adanya imbalan jasa (kontraprestasi) secara langsung, yang digunakan untuk membiayai pengeluaran umum negara. Pemerintah memberikan perhatian khusus pada sektor pajak, karena salah satu pemasukan terbesar negara berasal dari pajak, agar pertumbuhan ekonomi dan pelaksanaan pembangunan nasional dapat berjalan dengan baik, setiap wajib pajak diharuskan untuk berpartisipasi dalam proses tersebut. Karena pajak mengurangi penghasilan mereka dan tidak memberikan imbalan secara langsung kepada mereka, pajak merupakan beban bagi masyarakat. Pajak (Asih & Dwiyanti, 2019)

Wajib pajak menginginkan agar jumlah pajak yang dibayarkan seminimal mungkin atau sebisa mungkin untuk menghindari pembayarannya. Sebaliknya, pembayar pajak akan berusaha agar pajak yang dibayarkan menjadi sangat minim untuk memenuhi kebutuhan negara. Wajib pajak menginginkan agar jumlah pajak yang dibayarkan seminimal mungkin ada dua cara untuk meminimalkan pajak, menurut Mardiasmo (2013): 1) cara menghindari pajak, yang berarti meminimalkan pajak tanpa melakukan pelanggaran hukum, 2) penggelapan pajak, yang berarti meminimalkan pajak dengan melakukan pelanggaran hukum. Untuk melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*), wajib pajak memerlukan pengetahuan dan pemahaman yang luas tentang undang-undang perpajakan agar mereka dapat meminimalkan besaran pajak yang terutang tanpa melanggar ketentuan yang berlaku, karena kesulitan yang ada, wajib pajak akan memilih untuk melakukan penggelapan pajak, yang berarti melanggar undang-undang. Kasus penggelapan pajak yang sering terjadi di Indonesia, menurut Zain (2008:78) penggelapan pajak terjadi karena wajib pajak melakukan hal seperti, (1) tidak memenuhi pengisian surat pemberitahuan pajak tepat waktu (Asasihih & Dwiyantri, 2019), (2) tidak dapat memenuhi pembayaran pajak tepat waktu, (3) tidak memenuhi kewajiban pembukuan dan lainnya. Salah satu contoh kasus penggelapan pajak yang dilakukan oleh Direktur Utama PT Serusenia Plasma Taruna (SSPT) adalah pemalsuan faktur pajak dan tidak memenuhi pembayaran pajak dari yang seharusnya. PT SSPT menerbitkan faktur pajak dan memungut Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dari para lawan transaksi pada saat melakukan transaksi penyerahan barang dan atau jasa kepada para *customer* SSPT, namun, tidak seluruh PPN yang telah dipungut tersebut disetor ke kas negara dan tidak seluruhnya dilaporkan dalam laporan SPT Masa PPN. Hal ini menyebabkan kerugian pada pendapatan negara yang berasal dari Pajak Pertambahan Nilai (PPN), sekurang-kurangnya sebesar Rp15 Miliar, sehingga dari banyaknya kasus penggelapan pajak yang terjadi mengakibatkan masyarakat menjadi enggan untuk melakukan kewajiban perpajakannya sekurang-kurangnya sebesar Rp15 Miliar. Akibat dari banyaknya kasus penggelapan pajak yang terjadi, akhirnya mengakibatkan masyarakat menjadi enggan untuk melakukan kewajiban perpajakannya. Adanya kasus penggelapan pajak yang terjadi menyebabkan masyarakat menjadi hilang rasa kepercayaannya kepada oknum perpajakan maupun kepada negara karena khawatir dari pajak yang mereka bayar akan disalahgunakan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggungjawab. Atas dasar tersebut secara tidak langsung, membentuk persepsi wajib pajak mengenai perilaku penggelapan pajak. Berdasarkan uraian diatas maka tujuan penelitian ini untuk menguji dan menganalisis pengaruh *love of money*, *equity sensitivity* dan *machiavellian* terhadap persepsi mahasiswa mengenai penggelapan pajak.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Perilaku Direncanakan didasarkan pada gagasan bahwa itu mungkin mempengaruhi seseorang untuk berperilaku tertentu. Pandangan keyakinan ini dibentuk oleh berbagai kombinasi karakteristik, kualitas, dan atribut dari berbagai jenis informasi, yang menghasilkan keinginan untuk berperilaku (Nyoman et al., 2017). Teori ini berpusat pada perspektif kepercayaan, yang dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan tindakan tertentu. Perspektif kepercayaan dibentuk melalui penggabungan berbagai macam karakteristik, kualitas, dan atribut dari informasi tertentu, yang kemudian membentuk kehendak dalam bertindak. Intensi (niat) adalah keputusan untuk bertindak dengan cara yang diinginkan atau dorongan untuk melakukan suatu tindakan, baik secara sadar maupun tidak sadar. Perilaku seseorang dimulai dengan intensi. Teori

perilaku yang direncanakan ini cocok untuk diterapkan ketika berbicara tentang perilaku apa pun yang memerlukan perencanaan.

Love of Money

Uang sangat memengaruhi keinginan dan perilaku seseorang untuk bekerja. Persepsi seseorang tentang pekerjaan mereka, sistem penghargaan, dan motivasi internal di tempat kerja dapat dipengaruhi oleh sikap mereka terhadap uang. Sikap ini pada gilirannya dapat mempengaruhi perilaku kerja, kinerja tugas, layanan, kepuasan kerja dan moral, serta kinerja organisasi (Amelia et al., 2022). Cinta uang adalah cara seseorang mengukur nilai atau keinginan mereka akan uang daripada kebutuhan, makna, atau kepentingan mereka terhadap uang. Orang yang sangat mencintai uang akan berperilaku lebih tidak etis daripada orang yang kurang mencintai uang. Mereka yang menganggap uang sebagai hal yang paling penting dalam kehidupan sehari-hari mungkin berpikir bahwa penggelapan pajak atau pelanggaran pajak adalah tindakan yang wajar dan dapat diterima. Orang-orang yang mencintai uang secara mental lebih cenderung berperilaku tidak etis di tempat kerja (Karlina, 2020).

Equity sensitivity

Equity sensitivity adalah prinsip keadilan yang dapat memengaruhi cara seseorang berperilaku secara etis. Sensitivitas keadilan adalah persepsi seseorang terhadap keadilan dengan membandingkan input dan output yang diperoleh orang lain (Asih dan Dwiyanti, 2019; Sarmigi, 2018). Input dan output merupakan elemen dari teori sensitivitas keadilan, yang berasal dari teori keadilan, yang menjelaskan bahwa orang cenderung membandingkan rasio input dan hasil mereka dengan orang lain yang sebanding dengan mereka (Lee, 2012). Menurut Lee (2012), input terdiri dari umur, status sosial, pendidikan, usaha, dan kemampuan, dan hasil terkait dengan uang, peningkatan status, otoritas, pekerjaan yang menyenangkan, dan tugas. Input berasal dari pertukaran sosial, dan hasil dicapai melalui pertukaran. Kartika (2017) dan Widiastuti (2015), ada tiga karakter individu yang memiliki kepekaan terhadap keadilan yaitu *benevolent*, *sensitive*, dan *entitled*. *Benevolents* adalah orang yang berperilaku baik hati, tidak mementingkan diri sendiri, dan lebih senang memberi daripada menerima. "Orang yang berhak" adalah orang yang memiliki keseimbangan antara input dan hasil. "Orang yang berhak" adalah orang yang lebih banyak menuntut haknya daripada memikirkan apa yang bisa diberikan kepada mereka. Individu yang memiliki hak merasa diperlakukan tidak adil ketika mereka diberi banyak pekerjaan, meskipun gaji mereka tidak sebanding dengan pekerjaan mereka, namun, mereka yang merasa sensitif terhadap keadilan lebih suka memiliki rasio input dan hasil mereka sebanding dengan orang lain. Sebaliknya, mereka yang bebas lebih suka memiliki rasio yang relatif tinggi terhadap input dan hasil organisasi mereka. Daripada berfokus pada mendapatkan kompensasi, mereka berkonsentrasi pada memberikan kontribusi kepada organisasi.

Machiavellian

Machiavellian adalah salah satu alasan yang dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan penggelapan pajak (Farhan et al., 2019). Niccolò Machiavelli, seorang filsafat politik, menciptakan Machiavellian, sebuah analisis yang ditulis oleh Richard Christie dan Florence L. Geis pada tahun 1960. Individu memiliki kecenderungan negatif, yang berarti mereka cenderung berperilaku tidak etis licik, berbohong, manipulatif, mementingkan diri sendiri, dan menipu dengan melakukan perubahan pada sesuatu untuk mencapai tujuan. Ada kemungkinan bahwa sifat Machiavellian ada dalam persepsi segala sesuatu. profesi di bidang bisnis. Mereka yang memiliki sifat Machiavellian yang tinggi cenderung

memanfaatkan keadaan untuk mendapatkan keuntungan pribadi dan kecenderungan yang lebih besar untuk melanggar aturan (Sari, 2015), sementara Menurut Aziz (2015), perilaku etis seseorang berkorelasi positif dengan pertimbangan etis mereka.

Pengaruh *Love Of Money* Terhadap Persepsi Mahasiswa Mengenai Penggelapan Pajak

Love of Money dianggap penting karena dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan orang. Karena cinta pada uang, seseorang berperilaku menyimpang dari aturan, seperti penggelapan pajak. Uang dianggap sebagai nilai yang besar dari sudut pandang positif. Orang-orang yang memiliki pemikiran positif tentang cinta mereka pada uang biasanya melihat uang sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, memberikan umpan balik positif untuk membuat seseorang merasa dihargai, dan menggunakannya sebagai ukuran kesuksesan mereka (Pradanti, 2014). Dari sudut pandang negatif, kecintaan pada uang menggambarkan ketakutan bahwa uang dapat membuat pemikiran, persepsi, dan perilaku menjadi tidak etis, sehingga pelanggaran moral dan etika dapat dilakukan. Menurut teori yang dikemukakan oleh Tang dan Chiu (2003), keserahaan dan cinta uang terkait erat. Sebuah studi yang dilakukan pada sampel karyawan dengan *love of money* yang rendah cenderung berkinerja kurang memuaskan perilaku tidak etis, juga dipengaruhi oleh level kecintaan terhadap uang.

H2: *love of money* berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa mengenai penggelapan pajak jika dorongan untuk mencapai tujuan itu terlalu berlebihan atau bersifat egois, maka hal itu akan dilakukan dengan cara yang tidak etis, seperti penggelapan pajak.

Pengaruh *Equity Sensitivity* Terhadap Persepsi Mahasiswa Mengenai Penggelapan Pajak

Sensitivity to equity adalah ketika seseorang melihat keadilan dengan membandingkan input dan hasil orang lain (Ustadi & Utami, 2005). Sensitif terhadap *equity* memengaruhi perilaku etis seseorang, menurut Mueller dan Clarke (1998). Widiastuti (2015) menunjukkan dalam penelitiannya bahwa *sensitivitas equity* berdampak pada perilaku etis akuntan. Sarmigi (2018) juga menemukan bahwa *sensitivitas equity* berdampak positif dan signifikan pada perilaku etis siswa akuntansi. Namun, temuan ini bertentangan dengan Nursiah (2010) dan Susanti (2014).

H3: *Equity Sensitivity* berpengaruh terhadap penggelapan pajak

Pengaruh *Machiavellian* Terhadap Persepsi Mahasiswa Mengenai Penggelapan Pajak

Machiavellianisme adalah sifat atau perilaku yang cenderung manipulatif, licik, dan tidak bermoral. Mereka yang sangat percaya pada Machiavelli dalam penggelapan pajak mungkin cenderung melanggar aturan moral untuk keuntungan pribadi, tapi, penting untuk diingat bahwa *Machiavellianisme* memiliki banyak pengaruh terhadap penggelapan pajak. Pemahaman kita tentang pajak, persepsi kita tentang tarif pajak, dan sistem penilaian diri adalah beberapa faktor lain yang juga dapat mempengaruhi perilaku penggelapan pajak

H4: *Machiavellian* berpengaruh terhadap penggelapan pajak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang berbasis positivisme dan dilakukan pada populasi atau sampel tertentu. Variabel Independen dalam penelitian ini

adalah *Love of Money* (X1), *Equity Sensitivity* (X2), *Machiavellian* (X3) dan variabel dependennya adalah Penggelapan Pajak (Y). Penelitian ini akan menggunakan subjek mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UWKS.

Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang memiliki karakteristik tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan, Sanusi (2016). Hardani et al. (2020), populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala, nilai tes, atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik khusus untuk suatu penelitian. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan kuantitas dan karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Pada penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan jenis *non-probability sampling* dan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* menggunakan beberapa pertimbangan untuk memilih sampel dengan menggunakan peluang atau kesempatan yang berbeda untuk setiap anggota populasi saat memilih sampel Sugiyono (2018). Faktor yang dipertimbangkan oleh peneliti saat mengumpulkan sampel adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa Akuntansi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis dari tahun 2019, 2020, dan 2021
2. Mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah perpajakan

Data dalam penelitian ini berasal dari data primer. Data primer dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pertama atau lokasi penelitian. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada mahasiswa akuntansi angkatan 2019–2021 di FEB Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. Data sekunder didefinisikan sebagai sumber data yang memberikan data kepada pengumpul data secara tidak langsung, seperti melalui dokumen atau orang lain. Penelitian ini mengumpulkan data dengan menyebarkan kuesioner kepada responden melalui WhatsApp, sebuah form Google. Teknik analisis yang digunakan adalah statistik Deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang luas tentang profil responden, karakteristik mereka, dan lokasi penelitian sedangkan uji hipotesis menggunakan uji regresi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
<i>Love Of Money (X1)</i>	3.9667	.69581	54
<i>Equity sensitivity (X2)</i>	3.6759	.69130	54
<i>Machiavellian (X3)</i>	2.9444	.62576	54
<i>Penggelapan pajak (Y)</i>	2.4889	.84912	54

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan dengan mean variabel penggelapan pajak 2.4889 dan standar deviasi sebesar 0.84912, sedangkan variabel *love of money* nilai mean sebesar 3.9667 dengan standar deviasi 0.69581, variabel *Equity Sensitivity* dengan nilai mean sebesar 3.6759 dan standar deviasi 0.69130, variabel *Machiavellian* dengan nilai mean 2 dengan standar deviasi sebesar 0.69130. Semua variabel memiliki standar deviasi yang lebih kecil dari nilai mean, yang menunjukkan bahwa standar *error* penelitian ini rendah. Oleh karena itu, variabel yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk penelitian lebih lanjut.

1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan seberapa baik alat pengukur mampu mengukur objek. Uji validitas dimaksudkan untuk menentukan apakah suatu kuisioner sah atau tidak Ghazali (2013). Berdasarkan Tabel 2 uji validitas penelitian sudah sesuai. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel cronbach's alpha lebih besar dari 0.50 Didasarkan pada nilai Cronbach alpha untuk masing-masing variabel adalah *Love of Money* sebesar 0,790, *Equity Sensitivity* sebesar 0,680, *Machiavellian* sebesar 0,621, kita dapat membuat kesimpulan bahwa jawaban yang diberikan dalam survei untuk masing-masing dari variabel tersebut adalah reliabel, karena semua nilainya melebihi 0,5 sehingga semua variabel adalah reliabel.

Tabel 2
Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji Validitas < Sig 0.05		
Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
<i>Love of Money</i>	0,790	Reliable
<i>Equity Sensitivity</i>	0,680	Reliable
<i>Machiavellian</i>	0,621	Reliable

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa sebaran data yang diuji adalah normal atau tidak. Dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji Durbin Watson dengan ketentuan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 5%. Tabel data ditunjukkan di bawah ini.

Tabel 3
Uji Asumsi Klasik

Uji	Hasil	
Uji Multikolinearitas		
a. Tolerance Value		
Love of Money	0.929	Tidak ada multikolinieritas
Equity Sensitivity	0.956	
Machiavellian	0.890	
b. VIF		
Love of Money	1.077	Tidak ada autokorelasi
Equity Sensitivity	1.046	
Machiavellian	1.124	
Uji Auto korelasi	2.299	Tidak ada autokorelasi
Durbin Watson		
Uji Heteroskedastisitas (Glesjer test)	1,000	Tidak ada Heteroskedastisitas

Uji hipotesis menggunakan analisis *multiple linear regression*. Hasil uji hipotesis dapat dilihat di tabel 4 berikut ini:

Tabel 4
Uji Hipotesis

Variable	β	t	Sig
Contant	1.484	1.463	0.150
Love of Money	0.329	1.986	0.053*
Equity Sensitivity	.201	1.223	0.227
Machiavellian	-.352	-1.873	0.067*
F test 2.842 dengan nilai Sig 0.47			

*Significance with $\alpha=0.10$

Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa hipotesis alternatif diterima karena variabel *Love of Money*, *Equity Sensitivity*, dan *Machiavellian* mempengaruhi penggelapan pajak mempunyai nilai Uji F sebesar 2.842 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.47. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini adalah layak. Berdasarkan hasil olah data untuk variabel *Love of Money* mempunyai nilai t sebesar 1,986 dengan nilai signifikansi sebesar 0.053 yang lebih kecil dari nilai alpha 0.10 jadi *love of Money* berdampak pada persepsi mahasiswa mengenai penggelapan pajak. Variabel *Equity Sensitivity* diperoleh nilai t sebesar 1.223 dengan nilai signifikansi sebesar 0.227 yang lebih besar dari tingkat alpha sebesar 0.10 sehingga *Equity Sensitivity* tidak berdampak pada persepsi mahasiswa mengenai penggelapan pajak. Variabel *Machiavellian* mempunyai nilai t -1.873 dengan nilai signifikansi sebesar 0.067 yang lebih kecil dari tingkat alpa sebesar 0.10 sehingga *Machiavellian* berdampak pada persepsi mahasiswa mengenai penggelapan pajak.

Hasil penelitian menunjukan bahwa variabel *Love of Money* yang menunjukkan bahwa *love of money* mempengaruhi persepsi mahasiswa tentang pelanggaran pajak dan penggelapan pajak. Sifat ini memainkan peran penting dalam mendorong seseorang untuk melakukan tindakan yang tidak etis. Seorang wajib pajak yang lebih memprioritaskan, hal ini menunjukkan bahwa individu dengan moral keuangan yang tinggi cenderung melakukan penggelapan pajak karena mereka menganggap melakukannya sebagai sesuatu yang moral (Randiansyah et al., 2021; Amelia et al. 2022, Styarini & Nugrahani 2022). *Equity sensitivity* tidak memengaruhi persepsi moral tentang penggelapan pajak. *Machiavellian* dalam penelitian ini berpengaruh terhadap persepsi mengenai penggelapan pajak. Persepsi etika wajib pajak cenderung baik. Tingkat *machiavellian* yang tinggi tidak akan membuat wajib pajak merasa lebih etis terhadap penggelapan pajak, karena wajib pajak menyadari konsekuensi yang akan terjadi jika mereka melakukan penggelapan pajak: tingkat *Machiavellian* semakin tinggi, tindakan semakin etis dalam hal ini bertujuan untuk mencegah penggelapan pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Asih dan Dwiyanti (2019) tidak didukung oleh temuan penelitian ini Yustisianingsih et al. (2020) dan Aziz (2015).

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa persepsi mahasiswa tentang *Love of Money*, *Equity Sensitivity*, dan *Machiavellian* mempengaruhi persepsi mengenai tax evasion, maka ada beberapa hal dapat disimpulkan, yaitu *Love of Money* berdampak pada persepsi mengenai penggelapan pajak. *Equity Sensitivity* dianggap tidak dapat mempengaruhi perilaku moral dari seseorang dalam hal pemenuhan kewajiban perpajakannya di tempat-tempat dimana pajak tidak dipicu untuk melakukan kecurangan, seperti penggelapan pajak atas keadilan diakui karena bersifat relatif, sedangkan *Machiavellian* memengaruhi persepsi mengenai penggelapan pajak. Semakin kuat sifat *Machiavellian* tentang penggelapan pajak karena dimiliki oleh seseorang juga lebih tinggi, di mana kemungkinan penggelapan pajak akan meningkat pajak yang wajib pajak anggap etis karena kecenderungannya mengorbankan hukum demi kepentingan pribadi,

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Y., Ngadi, P., & Sekar, A. S. (2022). Pengaruh Keadilan Pajak, Sistem Pajak, Dan Love of money Terhadap Persepsi Mahasiswa Mengenai Penggelapan Pajak (Tax evasion). *Ekonomika*, 6(2), 440–455. <https://doi.org/10.37541/ekonomika.v6i2>
- Arthalin, C., & Triyani, Y. (2021). Pengaruh Love of Money, Machiavellian dan Equity Sensitivity Terhadap Persepsi Etika Penggelapan Pajak Pada Wajib Pajak Pribadi yang Dimoderasi dengan Variabel Religiusitas. *Jurnal Akuntansi*, 1–22.
- Asih, N. P. S. M., & Dwiyanti, K. T. (2019). Pengaruh Love Of Money, Machiavellian, dan Equity Sensitivity Terhadap Persepsi Etika Penggelapan Pajak (Tax Evasion). *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 1412. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i02.p21>
- Aziz, A.E.Z., Jusoh, M.S., Amlus, M.H. (2015). The Moderating Effect of Product Quality on Religiosity, Price Sensitivity, Personnel Responsiveness and Purchase Intention: an Exploratory Study. *Australian Journal of Basic and Applied Sciences*, 9(13), 218–224.
- Farhan, M., Helmy, H., & Afriyenti, M. (2019). Pengaruh Machiavellian Dan Love Of Money Terhadap Persepsi Etika Penggelapan Pajak Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*.
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hastuti, Sri. 2007. Perilaku Etis Mahasiswa dan Dosen Ditinjau Dari Faktor Individual Gender dan Locus of Control. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*. Volume 7. Nomor 1. Maret 2007.
- Hardani, D. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (Husnu Abadi (ed.); 1st ed.). Pustaka Ilmu
- Karlina, Y. (2020). Pengaruh Love of Money, Sistem Perpajakan, Keadilan Perpajakan, Diskriminasi Perpajakan, Pemahaman Perpajakan, Sanksi Perpajakan dan Religiusitas terhadap Penggelapan Pajak. *Platform Riset Mahasiswa Akuntansi*.
- Kartika, Titia P.D., (20017) Sifat Machiavellian, Orientasi etis, Equity Sensitivity Dan budaya Jawa Terhadap Perilaku etis Dengan Independensi Sebagai variabel Intervening, *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, Vol 7 No. 2, Oktober 2017
- Mardiasmo. (2013). *Perpajakan Edisi Revisi 2013*. Yogyakarta : Andi
- Nursiah. (2010). Analisis Faktor-Faktor Individual Dalam Etika Profesi Yang Mempengaruhi Perilaku Etis Auditor Pada Kantor Akuntan Publik (Kap) Di Pekanbaru Diajukan. *Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*.
- Nyoman, N., Paramitari, A., Ayu, I., Widiati, P., & Suryani, P. (2019). Analisis Yuridis Pemungutan Pajak Dalam Transaksi E - Commerce di Indonesia. 1(1), 114–119.

- Randiansyah, Nasaruddin, F., & Sari, R. (2021). Pengaruh Love of Money, Gender, Religiusitas, Dan (Berdasarkan Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Terdaftar Di Kantor Pajak Pratama Maros). Riset Perpajakan, 4 (November), 385–412
- Sarmigi, E., & Andriadi, D. (2019). ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI KEPERILAKUAN TERHADAP MAHASISWA AKUNTANSI STIE SAKTI ALAM KERINCI. Jurnal Benefita, 51-69.
- Sari, E. V., & Isroah. (2015). Pengaruh Sifat Machiavellian Dan Perkembangan Moral Terhadap Dysfunctional Behavior. (1), 1–15.
- Sugiyono . (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Alfabeta. Bandung
- Styarini, D., & Nugrahani, T. S. (2020). Pengaruh Love Of Money, Machiavellian, Pemahaman Perpajakan, Tarif Pajak, Dan Self Assessment System Terhadap Tax Evasion. Akuntansi Dewantara, 4(1), 22–32. <https://doi.org/10.26460/Ad.V4i1.5343>
- Tulalessy, D. R., & Loupatty, L. G. (2023). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Pengaruh Love of Money, Machiavellian dan Pemahaman Perpajakan Terhadap Penggelapan pajak. *Intelektiva*, 04(10), 1–21.
- Ustadi, N. H., & Utami, R. D. (2005). Analisis Perbedaan Faktor-faktor Individual Terhadap Persepsi Perilaku Etis Mahasiswa. Jurnal Akuntansi & Auditing, olume 01/No.02/Mei: 162-18
- Widiastuti, E. (2015). Pengaruh Orientasi Etis, Equity Sensitivity, Dan Budaya Jawa Terhadap Perilaku Etis Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Yogyakarta. Jurnal Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 3
- Widiastuti, E. & Nugroho, M.A. (2015). Pengaruh orientasi etis, equity sensitivity, dan budaya Jawa terhadap perilaku etis auditor pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta. Jurnal Nominal, Vol. IV No. 1, 2015.
- Yessca Amelia, Ngadi Permana, Sekar Arindia Savitri, (2022). Pengaruh keadilan pajak, sistem pajak, dan love of money terhadap persepsi mahasiswa mengenai penggelapan pajak (tax evasion). jurnal ekonomika, vol.6 No.2
- Yesi Basri Mutia. (2015). Pengaruh Gender, Religiusitas Dan Sikap Love of Money Pada Persepsi Etika Penggelapan Pajak Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 10(1), 45–54.
- Yustisianingsih, Safitri. Maslichah dan Hariri. (2020). Pengaruh Religiusitas, Love of Money, Machiavellian dan Pendidikan Etika Bisnis Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang). E-JRA, 9(3).
- Zain, Mohammad. 2008. Manajemen Perpajakan. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.